

REALITA

Jurnal Bimbingan dan Konseling

JURNAL REALITA	VOLUME 4	NOMOR 8	EDISI Oktober 2019	HALAMAN 761 - 874	ISSN 2503 - 1708
-------------------	-------------	------------	-----------------------	----------------------	---------------------

**Diterbitkan Oleh:
PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING
FIP IKIP MATARAM**

REALITA

BIMBINGAN DAN KONSELING

Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan

DEWAN REDAKASI

Pelindung dan Penasehat	: Prof. Drs. Kusno, DEA., Ph.D
	: Drs. Wayan Tamba, M.Pd
Penanggung Jawab	: Farida Herna Astuti, M.Pd
Ketua Penyunting	: Mustakim, M.Pd
Sekretaris Penyunting	: Hariadi Ahmad, M.Pd
Keuangan	: Asmini
Penyunting Ahli	: 1. Prof. Dr. Gede Sedanayasa, M.Pd
	: 2. Prof. Dr. Wayan Maba
	: 3. Dr. A. Hari Witono, M.Pd
	: 4. Dr. Gunawan, M.Pd
	: 5. Dr. I Made Sonny Gunawan, S.Pd., M.Pd
Penyunting Pelaksana	: 1. Dr. Abdurrahman, M.Pd
	: 2. Mujiburrahman, M.Pd
	: 3. Drs. I Made Gunawan, M.Pd
Pelaksana Ketatalaksanaan	: 1. Ahmad Muzanni, M.Pd
	: 2. Baiq Sarlita Kartiani, M.Pd
	: 3. M. Chaerul Anam, M.Pd
Distributor	: Nuraeni, S.Pd., M.Si
Desain Cover	: Ihwan Mustakim, M.Pd

Alamat Redaksi:

Redaksi Jurnal Realita
Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Mataram
Gedung Dwitiya, Lt. 3 Jalan Pemuda No. 59 A Mataram
Telp. (0370) 638991

Email : bk_fip@ikipmataram.ac.id

Web : ojs.ikipmataram.ac.id; fip.ikipmataram.ac.id

Jurnal Realita Bimbingan dan Konseling menerima naskah tulisan penulis yang original (belum pernah diterbitkan sebelumnya) dalam bentuk *soft file, office word document (CD/Flashdisk/Email)* yang diterbitkan setiap bulan April dan Oktober setiap tahun.

Diterbitkan Oleh: Program Studi Bimbingan dan Konseling, FIP IKIP Mataram.

DAFTAR ISI

Halaman

Wiwin Fitria Ningsih, Ni Ketut Alit Suarti, dan Wiwiek Zainar Sri Utami Pengaruh Teknik Rasional Emotive Therapy (RET) Terhadap Sikap Sensitif pada Siswa Tunarungu Disekolah Inklusi SMK Negeri 5 Mataram	761 – 774
Baiq Sarlita Kartiani, dan M. Chairul Anam Pengembangan Metode <i>Picture and Picture</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS SD	775 – 781
Assuningsih, I Made Gunawan, dan Eneng Garnika Pengaruh Teknik Self Managemen terhadap Interaksi Sosial Siswa SMPN 2 Aikmel Kabupaten Lombok Timur	782 – 789
Wira Sahida, dan M. Samsul Hadi Pengaruh Teknik Reinforcement terhadap Sikap Mandiri Siswa SMP Negeri 1 Brang Ene Kab. Sumbawa Barat	790 – 798
Fatiya, Mujiburrahman, dan Diah Lukitasari Pengaruh Teknik Life Modeling terhadap Sikap Hormat pada Siswa Kelas XI di MA Ad-Dinnul Qayyim Gunungsari	799 – 805
Hariadi Ahmad dan Yolana Oktaviani Pengaruh Teknik <i>Self Instruction</i> terhadap Harga Diri pada Siswa Kelas XI di SMK Negeri 1 Lingsar Kabupaten Lombok Barat	806 – 815
Muhammad Takdir Ibnu Mutalib, dan Nuraeni Pengaruh Konseling Rational Emotive Behavior Therapy terhadap Perilaku Pelecehan Seksual pada Siswa Kelas XI di SMKN 1 Batulayar Kabupaten Lombok Barat	816 – 822
Rosidi, dan Khairul Huda Pengaruh Konseling Behavior terhadap Perilaku Merendahkan Orang Lain di Media Sosial Facebook pada Siswa Kelas VIII Di MTs Al-Istiqomah Telagawaru Labuapi Kabupaten Lombok Barat	823 – 826
Abdurrahman Mengembangkan Karakter Siswa di Sekolah Dasar	827 – 830
Ahmad Zainul Irfan, dan Sugarna Pengaruh Media Video Edukasi terhadap Sikap Agresif pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Labuapi Kabupaten Lombok Barat	831 – 839
Irma Hadyati, dan Aluh Hartati Pengaruh Teknik <i>Role Playing</i> terhadap Pengendalian Diri dalam Belajar Siswa Kelas X di SMAN 7 Mataram	840 - 846
Dewi Rayani dan Eneng Garnika Metode Bercerita sebagai Media Penanaman Karakter Positif pada Anak Usia Dini	847 - 853
Riska Ayu Maningrum, dan M. Syarafuddin Pengaruh Teknik Role Playing terhadap Kecemasan Belajar pada Siswa Kelas VIII di SMPN 2 Praya Kabupaten Lombok Tengah.....	854 - 862

METODE BERCEKITA SEBAGAI MEDIA PENANAMAN KARAKTER POSITIF PADA ANAK USIA DINI

Oleh:

Dewi Rayani dan Eneng Garnika

Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Institut Keguruan
dan Ilmu Pendidikan Mataram

e-mail: basma_rayani@yahoo.com, dan garnikaheri@gmail.com

Abstrak: Metode bercerita merupakan salah satu media belajar yang bisa digunakan untuk merangsang imajinasi anak usia dini. tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh metode bercerita sebagai media penanaman karakter positif pada anak usia dini. Mendengarkan cerita merupakan suatu kesenangan yang disukai oleh anak usia dini, dengan mendengarkan cerita bukan hanya audio anak yang dirangsang namun juga visual yaitu anak dapat melihat ekspresi sang pembaca untuk lebih dapat memahami isi pesan yang disampaikan oleh pembaca. Sampel yang diambil anak dengan usia 4-6 tahun dengan jumlah 12 anak. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif, dengan observasi dan wawancara kepada guru TK permata Bangsa dengan hasil yang didapat adalah metode bercerita terhadap anak usia dini sangatlah efektif untuk menanamkan karakter positif pada anak usia dini.

Kata kunci: metode bercerita, karakter positif, anak usia dini

Abstract: The method of storytelling is a learning medium that can be used to stimulate the imagination of early childhood, the purpose of this study is to determine whether there is an effect of the method of storytelling as a medium for inculcating positive characters in early childhood. Listening to a story is a pleasure that is loved by early childhood, by listening to the story not only the audio of the child being transposed but also visual, that is, the child can see the expression of the reader to be able to understand the message conveyed by the reader. Samples taken by children aged 4-6 years with a total of 12 children. The method used is a qualitative method, with observation and interviews with Permata Bangsa Kindergarten teachers and the results obtained are the method of telling a story to early childhood is very effective for instilling positive character in early childhood

Keywords: storytelling method, positive character, early childhood

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah anak yang berada dalam rentan usia 0-6 tahun. Anak yang berada pada fase ini sedang menjalani tahap pertumbuhan dan perkembangan yang masih disebut unik, dikarenakan usia ini masih dapat berubah. Anak dengan sebutan usia dini juga diibaratkan dengan kertas kosong, akan ada banyak faktor yang dapat menentukan apa yang dapat ditulis dalam kertas kosong tersebut dalam perjalannya menuju kedewasaan.

Berbicara tentang kertas kosong yang menganut pada aliran empirisme dengan doktrin tabularasa yang

menekankan arti penting pengalaman, lingkungan dan pendidikan dalam arti perkembangan manusia bergantung pada pengalaman pendidikan individu itu sendiri (muhibin, 2005), yaitu tumbuh kembang anak juga dipengaruhi oleh pengalaman belajarnya. Maria Montessori (Hurlock, 1978) mengatakan bahwa anak usia 3-6 tahun merupakan periode sensitive atau masa peka yaitu suatu masa dimana suatu fungsi tertentu perlu dirangsang, sehingga tidak terhambat perkembangannya.

Apa yang didapat dan apa yang dipelajari pada usia dini akan tetap membekas dan bahkan memiliki

pengaruh dominan dalam diri anak dalam menentukan sikap hidup yang akan dijalani di masa dewasa nanti, oleh sebab itu pendidikan yang baik pada anak usia dini akan berdampak positif. Mengingat fenomena saat ini adalah banyaknya anak yang tumbuh menjadi dewasa dengan nilai moral yang sangat minim. Banyaknya anak-anak yang tidak memiliki karakter positif seperti kurangnya perilaku santun, anak muda jaman milenial mengatakan diri sebagai anak yang luar biasa namun tidak sedikit ditemukan anak-anak dengan nilai budipekerti yang miskin. Fenomena ini merupakan tugas sekaligus tantangan wajib bagi seorang pendidik untuk dapat melahirkan generasi yang memiliki karakter positif.

Mengacu pada Undang-undang Sisdiknas tahun 2003 pasal 1 ayat 14, upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak usia 0-6 tahun tersebut dilakukan melalui Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pendidikan anak usia dini dapat dilaksanakan melalui pendidikan formal, nonformal dan informal. Adapun ranah pada pendidikan anak usia dini meliputi bidang pembiasaan dan kemampuan dasar anak, kedua hal ini akan dapat tercapai dengan baik ketika ada peran hebat seorang guru guna menjadikan anak tersebut sebagai individu yang memiliki karakter positif dalam setiap tingkahlakunya.

Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru bagi anak usia dini adalah dengan membacakan beberapa kisah-kisah yang bisa dijadikan tauladan bagi anak usia dini, mendengarkan cerita akan sangat menyenangkan bagi anak. Anak belajar membayangkan tokoh-tokoh dan mengimajinasikan peran dari setiap tokoh yang dibacakan. Dalam membacakan cerita yang berfungsi saat ini adalah audio dan video anak, yang mana dengan mendengarkan dan melihat berbagai ekspresi sang pembaca cerita akan membuat anak lebih mudah

memahami, selain itu bercerita/ atau mendengarkan cerita adalah salah satu ranah bermain bagi anak. Selain itu, pembelajaran dengan bercerita kisah tauladan akan membuat anak lebih peka dan meningkatkan imajinasi anak.

Metode bercerita juga sangatlah selaras dengan usia anak usia dini yang masih dalam dunia bermain, bercerita dengan menunjukkan berbagai macam ekspresi, baik dengan menirukan suara serta ekspresi wajah yang sesuai dengan tokoh yang diceritakan. Hal ini akan terasa menyenangkan bagi anak. Pemberian materi-materi dengan cara menyenangkan dalam lingkup bermain akan membuat anak merasa nyaman dan senang, suasana nyaman dan bahagia adalah salah satu kebutuhan yang harus terpenuhi pada masa anak-anak. Situasi inilah yang pada masa ini dibutuhkan. Yaitu ada rasa gembira senang, bermain namun ada unsur-unsur positif yang didapatkan.

Metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar yang berbeda bagi anak (moeslichatoen, 2004). Sedangkan Musfiroh (2009) mengatakan bercerita adalah salah satu upaya untuk menanamkan nilai-nilai budi pekerti atau nilai-nilai karakter dalam diri anak. Dengan membacakan cerita anak mendengarkan guru yang sedang membacakan buku cerita dan anak mulai memutar informasi tersebut dalam otak serta membayangkan dan mengimajinasikan setiap kisah yang disebutkan oleh sang pembaca (guru). Sedangkan karakter menurut Alwisol (2002) karakter merupakan gambaran tingkah laku yang dilakukan dengan cara memperlihatkan serta menonjolkan nilai, baik itu benar maupun salah secara implisit dan juga eksplisit. Karakter juga dapat diartikan dengan sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang (Abdul Majid, 2010)

Sedangkan karakter positif sendiri diartikan dengan nilai norma yang ada dalam masyarakat yang dianggap baik atau buruk serta ada dukungan dari norma agama dan budaya. Sehingga dapat dikatakan bahwa karakter positif adalah suatu sikap dan perilaku individu yang dapat diterima sesuai dengan nilai agama, budaya masyarakat yang bersifat baik. Namun apabila dihubungkan dengan pendidikan, pendidikan karakter dapat diartikan dengan pendidikan budi pekerti yaitu melibatkan aspek pengetahuan, rasa dan tindakan (amal, 2011). Selanjutnya Mustakim (2011) menyatakan bahwa pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai suatu proses internalisasi sifat-sifat utama yang menjadi ciri khusus dalam suatu masyarakat kedalam diri peserta didik sehingga dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia dewasa sesuai dengan nilai budaya masyarakat setempat.

Adapun saat sekarang ini pendidikan karakter sudah mulai digalangkan sedini mungkin, yaitu dimulai dari pendidikan awal yaitu TK/PAUD begitu juga halnya dalam TK permata Bangsa, pendidikan karakter dilakukan dengan mengadakan metode bercerita kepada para siswa (anak usia dini). Pembelajaran ini disesuaikan dengan usia anak yaitu anak dalam usia bermain. Yang mana bagi anak usia dini bermain adalah hal yang paling menyenangkan, melalui bermain semua aspek perkembangan anak dapat ditingkatkan dan dikembangkan. Adapun upaya untuk membantu perkembangan anak usia dini dalam melatih serta mengembangkan nilai-nilai karakter positif dapat dilakukan dengan metode bercerita tentunya cerita yang diberikan untuk anak usia dini disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Untuk menanamkan nilai karakter positif maka diperlukan berbagai hal salah satunya adalah dengan memilih cerita yang dibacakan, tujuan dari hal tersebut

adalah anak diajarkan untuk mengambil hikmah, pesan moral serta kesan yang ada dalam cerita tersebut. Cerita yang indah serta bermakna akan mudah melekat dalam pikiran anak serta dengan bercerita akan dirasa menyenangkan bagi anak usia dini. Selain itu juga dengan bercerita dapat meningkatkan imajinasi anak, serta menimbulkan pengetahuan baru bagi anak dan tentu akan menambah kelekatan antara anak dan yang membacakan cerita.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu memahami fenomena apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya, perilaku, motivasi dan tindakan-tindakan lain secara holistik, yang digambarkan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan metode alamiah (Moleong, 2005).

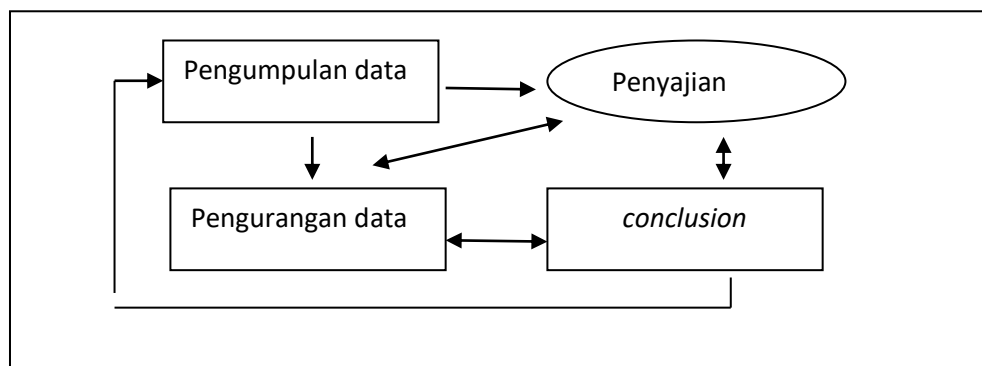
Sedangkan metode deskriptif menganalisa dan menyajikan secara sistematis sehingga dapat lebih mudah difahami dan disimpulkan (Lyons & Coyle, 2007; Cresswell, 2003) Penelitian ini dilaksanakan di TK Permata Bangsa dengan Subjek penelitian berjumlah 9 orang yang terdiri atas 6 orang siswa laki-laki dan 3 orang siswa perempuan. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara tak terstandar (*unstandarized interview*) dan observasi secara partisipan. Adapun instrument yang digunakan yaitu : catatan lapangan, lembar observasi serta dokumentasi. Sedangkan sumber data yang didapatkan oleh peneliti dengan mewawancarai pihak-pihak yang terlibat dalam sekolah tersebut seperti guru kelas.

Teknik analisis data dengan analisis deskriptif dimulai dengan menjabarkan berbagai sikap siswa tentang perilaku positif, serta jabaran perubahan hasil perilaku siswa setelah melewati metode bercerita di dalam kelas. Serta gambaran

respon dari guru dan orang tua siswa. Berikut tahapan atau beberapa prosedural yaitu mereduksi data , penyajian data dan

verifikasi data. Hal ini dapat tergambar dalam bagan berikut:

Gambar, 01
Komponen-komponen analisa data



HASIL PEELITIAN DAN BAHASAN

Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan guru TK Permata Bangsa terdapat ada beberapa karakter yang ingin dikembangkan guru pada anak usia dini yang disesuaikan dengan banyaknya refrensi yang ada di lingkungan sekolah, diantaranya adalah sikap tolong- menolong, perilaku santun dan saling menghargai, bertegur sapa, menghindari marah, mengucapkan maaf, dan masih banyak lagi. Namun peneliti berfokus pada perilaku santun.

Sejak hari pertama pelitian penelit mulai menfokuskan pada obyek yang akan diteliti, beberapa stimulus mulai diberikan kepada para siswa contohnya ketika para siswa sedang belajar mewarnai ada salah seorang siswa yang tidak membawa krayon dan guru meminta siswa yang lain untuk berbagi krayon pada teman yang tidak membawa peralatan mewarnai tersebut, namun tidak semua anak langsung merespon dan meminjamkan krayon pada teman yang tidak membawa krayon tersebut. Dikesempatan yang lain pula didapati bahwa hasil observasi yang berkaitan dengan perilaku santun digambarkan adalah beberapa anak ketika masuk kedalam kelas tidak mengucapkan salam

dan bersalaman pada guru namun langsung duduk dan bahkan mengganggu teman yang lain. Berdasarkan hasil observasi ini kemudian peneliti mulai memilah dan memilih dongeng yang dibacakan saat jam teling berlangsung .

Disaat jam pelajaran mendengarkan cerita, cerita pertama yang diacakan adalah tentang “*aku anak santun*” dalam buku yang berjudul *aku anak santu* ini menceritakan tentang kisah seorang anak yang selalu berbuat baik terhadap sesama, namun anak yang lain malah mengabaikan perilaku itu perilaku baik itu dicontohkan dengan selalu berucap salam kepada yang lebih tua tanpa memandang status sosial orang tersebut, dan dilembar berikutnya perilaku santun juga digambarkan ketika dua anak hendak bertamu ke rumah salah seorang teman bermain mereka, berikut penggalan cerita “*tu rumah nina. Yuk, kita ketuk pintunya*” ajak Sali tetapi Dani, malah menyelonong masuk ke rumah nina, eh dani kita harus ngucapkan salah dulu “ kata Sali.

Saat membacakan cerita ini guru dalam membacakan cerita menggunakan ekspresi dan gerakan sambil memperlihatkan gambar yang ada dalam buku cerita kepada para anak, dengan

demikian anak–terlihat antusias dan bersemangat. Setelah selesai membacakan cerita, guru sebagai pembaca cerita kemudian mengulangi beberapa kalimat yang ada dalam buku cerita serta menyampaikan pesan yang ada dalam cerita tersebut, anak-anak terlihat antusias hal ini menandakan bahwa anak-anak terlihat faham akan pesan yang diberikan.

Dalam cerita yang lain menanamkan perilaku “tidak boleh sombong” dengan judul “Qorun si kaya raya” buku yang diterbitkan oleh Mizan menyimpan pesan tantang seorang yang kaya raya namun enggan menyantuni orang lain serta selalu berperilaku angkuh dan sombong. Qorun selalu bangga dengan apa yang dimiliki hingga lupa bahwa dalam harta yang melimpah itu terdapat hak orang lain. Ketika membacakan cerita ini anak terlihat khushuk namun antusias, semua terdiam ketika guru membacakan cerita tidak seorangpun bersuara namun ketika guru melontarkan pertanyaan “*bolehkah kita seperti qorun yang sombong dan pelit???*” dengan serentak para siswa menjawab “*tidaaakk...*” *nanti ditelan bumi..*” *nanti ada gempa...*” *tidak di sayang Allah...*”

Pada kesempatan berikutnya cerita yang sama dibacakan kembali serta diulang-ulang, namun para siswa tidak

merasa bosan dan memberikan respon yang sama dan semangat yang sama. Cerita yang dibacakan berulang-ulang pada kesempatan yang berbeda diharapkan dapat semakin memberikan pemahaman pada siswa tentang pesan yang tersimpan dalam cerita tersebut.

Setelah 4 minggu dari penerapan cerita yang bernuansa perilaku santun diberikan pada anak TK permata bangsa selanjutnya melihat hasil dari penerapan pembacaan cerita tersebut yaitu, mulai mengamati bagaimana perilaku siswa. Ditemukan bahwa ketika masuk kelas siswa datang dan mengucapkan salam serta bersalaman pada guru, bukan hanya guru yang ada di kelas namun sewaktu masuk di lingkungan sekolah para siswa ketika menjumpai guru yang masih di luar kelas juga langsung menyapa dan bersalaman. Hasil yang menyenangkan juga dipaparkan oleh orang tua siswa yang menunggu anak di sekolah yang diwawancarai secara langsung, mengatakan bahwa anaknya mulai bisa berbagi mainan dengan saudaranya dan tidak pelit lagi. “*anak saya selalu mengatkan, nanti kamu jadi qorun lho kalau pelit*” lalu saya Tanya” *qorun itu siapa*” “*itu lho bu , yang diceritain bu guru yang ditelan bumi gempa itu*” berikut gambaran perubahan sikap siswa yang digambarkan dalam table :

Table 01 : Indikator Sikap Santun Siswa

No	Indikator perilaku	Ceklis nilai perubahan sikap											
		Minggu pertama			Minggu ke 2			Minggu ke 3			Minggu ke 4		
		K	C	B	K	C	B	K	C	B	K	C	B
1	Menghormati yang lebih tua	√				√			√				√
2	Memberi dengan tangan kanan			√			√			√			√
3	Tidak berkata-kata kasar			√			√			√			√
4	Tidak sombong		√				√			√			√
5	Tidak meludah disembarang			√			√			√			√

6	Member salam ketika berjumpa dengan para guru	√				√			√				√
7	Menghargai pendapat orang lain	√				√			√			√	
8	Suka memberi	√				√			√				√

Berdasarkan tabel diatas dapat tergambar bahwa secara keseluruhan sikap santun pada diri siswa mengalami peningkatan berdasarkan hasil dari setiap minggunya,. Pada minggu pertama, penilaian perubahan hasil perilaku siswa masih dalam kategori kurang dan cukup, dikarenakan pada minggu ini pemahaman siswa tentang tema cerita yang diberikan masih bersifat umum, walau siswa sudah mulai diajarkan tentang sikap santun pada minggu pertama siswa masih meyesuaikan diri pada minggu ini siswa juga sudah mulai diajarkan tentang sikap tegur sapa dengan guru dan wali murid yang menunggu di sekolah.

Kemudian pada minggu ke kedua cerita yang memiliki nuansa yang sama terus diberikan pada siswa yaitu cerita yang berisikan perilaku santun, perubahan sikap siswa sudah mulai terlihat yaitu adanya peningkatan yang lebih baik, hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang mengemukakan pendapatnya tentang isi cerita mengalami peningkatan, dan begitu juga terlihat pada keseharian siswa semakin meningkat setiap baru datang ke sekolah selalu bersalaman dengan guru. Walau ada beberapa indikator yang kurang amun semua semua dengan tingkat perkembangan anak usia dini.

Pada minggu ke tiga dan ke empat beberapa indikator yang belum teratas semakin meningkat dan tidak ada kendala, jam pelajaran bercerita selalu ditunggu oleh para siswa sedangkan perilaku siswa semakin terlihat ada perubahan serta tanggapan dari wali muridpun memberikan tanggapan yang positif atas perubahan perilaku siswa TK permata bangsa.

Berdasarkan gambaran diatas dapat disimpulkan bahwa metode bercerita merupakan metode yang efektif untuk diberikan pada anak usia dini mengingat anak usia dini masih dalam masa bermain maka kondisi dan situasi belajarpun haruslah disesuaikan dengan perkembangan anak, adapun metode bercerita merupakan metode yang menyenangkan bagi anak dan bermanfaat dalam mengoptimalkan perkembangan anak. Hal ini sesuai dengan temuan yang dijabarkan oleh Suryono (dalam jumini, 2015) menyebutkan 5 manfaat bercerita pada anak diantaranya: membangun kontak batin, media penyampaian pesan, pendidikan imajinasi, sebagai media pendidikan emosi serta membangun proses identifikasi diri dan memperkaya pengalaman batin siswa. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa metode bercerita dapat dijadikan sebagai salah satu media penanaman karakter positif bagi anak usia dini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa data dan temuan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa bercerita merupakan salah satu media belajar yang sesuai untuk anak usia dini, mengingat masa usia dini merupakan masa keemasan yang segala aspek harus dikembangkan dalam periode ini, salah satu yang tidak boleh luput adalah pengasahan akan biasanya berperilaku sopan santun, perilaku sopan santun haruslah diajarkan sedini mungkin. Salah satu metode yang bisa digunakan guru dalam melatih perilaku santun adalah dengan memberikan gambaran-gambaran perilaku santun sebagai media *coping*

siswa, diantaranya dengan media bercerita yaitu menceritakan berbagai kisah-kisah tauladan atau membacakan kisah-kisah yang berhubungan dengan kehidupan individu yang dapat dijadikan contoh serta pengalaman bagi anak usia dini. Dengan demikian metode bercerita dapat dijadikan sebagai salah satu media penanaman karakter positif bagi anak usia dini. Dan hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya beberapa perilaku sopan siswa TK Permata Bangsa setelah diberikan pelajaran dengan cara bercerita.

KAJIAN PUSTAKA

Alwisol, *Psikologi kepribadian* (edisi revisi), 2002 Malang. UMM Press

Abdul majid, dian andayani. 2010. *Pendidikan karakter dalam perspektif islam*. Bandung. Insan Cita Utama

Bagus Mustakim, (2011). *Pendidikan karakter :membangun delapan karakter emas Indonesia menuju Indonesia bermartabat*. Yogyakarta. Samudra Biru.

Cresswell, J. W. (2003). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. California: SAGE.

Jamal ma'mur Asmani, (2011). *Panduan Internalisasi Sekolah* . Yogyakarta. Diva Press

Jumini, dkk(2015, peningkatan karakter kepedulian social melalui bercerita pada anak usia 5-7 tahun. *Jurnal pendidikan dan pembelajaran*. Vol 4(04).1-18

Lexy, J. Moleong. (2004). *Metode Penelitian Kualitatif edisi Revisi*. Bandung. Rosda Karya

Lyons, E., Coyle, A. (2007). *Analysing Qualitative Data in Psychology*. London. SAGE

Muchlas Samani & Hariyanto, (2017). *Pendidikan karakter konsep dan model*. Bandung. Rosda karya

Moeslichatoen, (2004) *Metode pengajaran ditaman kanak-kanak*. Jakarta . PT Rineka Cipta



INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN MATARAM
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING

Jurnal Realita

Gedung Dwitiya Lt.3. Jln Pemuda 59A Mataram-NTB 83125 Tlp (0370) 638991
e-mail: bk_fip@ikipmataram.ac.id; web: ojs.ikipmataram.ac.id; fip.ikipmataram.ac.id.

PEDOMAN PENULISAN

1. Naskah merupakan hasil penelitian atau kajian kepustakaan di bidang pendidikan, pengajaran dan pembelajaran,
2. Naskah merupakan tulisan asli penulis dan belum pernah dipublikasikan sebelumnya dalam jurnal ilmiah lain,
3. Naskah dapat ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris.
4. Penulisan naskah mengikuti ketentuan sebagai berikut:

Program	MS Word	Margin kiri	3.17 cm
Font	Times New Roman	Margin kanan	3.17 cm
Size	12	Margin atas	2.54 cm
Spasi	1.0	Margin bawah	2.54 cm
Ukuran kertas	A4	Maksimum	20 halaman

5. Naskah ditulis dengan **sistematika** sebagai berikut: Judul (huruf biasa dan dicetak tebal), nama-nama penulis (tanpa gelar akademis), instansi penulis (program studi, jurusan, universitas), email dan nomor telpon penulis, abstrak, kata kunci, pendahuluan (tanpa sub-judul), metode penelitian (tanpa sub-judul), hasil dan pembahasan, simpulan dan saran (tanpa sub-judul), dan daftar pustaka.

Judul secara ringkas dan jelas menggambarkan isi tulisan dan ditulis dalam huruf kapital. Keterangan tulisan berupa hasil penelitian dari sumber dana tertentu dapat dibuat dalam bentuk catatan kaki. Fotokopi halaman pengesahan laporan penelitian tersebut harus dilampirkan pada draf artikel.

Nama-nama penulis ditulis lengkap tanpa gelar akademis.

Alamat instansi penulis ditulis lengkap berupa nama sekolah atau program studi, nama jurusan dan nama perguruan tinggi. Penulis yang tidak berafiliasi pada sekolah atau perguruan tinggi dapat menyertakan alamat surat elektronik dan nomor telpon.

Abstrak ditulis dalam 2 (dua) bahasa: Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Naskah berbahasa Inggris didahului abstrak berbahasa Indonesia. Naskah berbahasa Indonesia didahului abstrak berbahasa Inggris. Panjang abstrak tidak lebih dari 200 kata. Jika diperlukan, tim redaksi dapat menyediakan bantuan penerjemahan abstrak kedalam bahasa Inggris.

Kata kunci (key words) dalam bahasa yang sesuai dengan bahasa yang dipergunakan dalam naskah tulisan dan berisi 3-5 kata yang benar-benar dipergunakan dalam naskah tulisan.

Daftar Pustaka ditulis dengan berpedoman pada Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IKIP Mataram.

JURNAL REALITA	VOLUME 4	NOMOR 8	EDISI Oktober 2019	HALAMAN 761 - 874	ISSN 2503 - 1708
---------------------------	---------------------	--------------------	-------------------------------	------------------------------	-----------------------------



Alamat Redaksi:

Program Studi Bimbingan dan Konseling
 Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Mataram
 Gedung Dwitiya, Lt. 3 Jalan Pemuda No. 59A Mataram
 Telp. (0370) 638991
 Email : bk_fip@ikipmataram.ac.id
 Web : ojs.ikipmataram.ac.id; fip.ikipmataram.ac.id

